

**ANALISIS RANTAI PASOK SAYURAN PAKCOY  
DENGAN SISTEM BUDIDAYA RAMAH LINGKUNGAN:  
Studi Kasus Tani Kota, Kota Bandung**

***SUPPLY CHAIN ANALYSIS OF PAKCOY  
WITH ECO FRIENDLY CULTIVATION SYSTEM:  
The Case of Tani Kota, Bandung***

**Pitania Naelil Zakiyah\*, Tuti Karyani**

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Padjadjaran

\*E-mail: pitania17001@mail.unpad.ac.id

(Diterima 20-06-2022; Disetujui 21-07-2022)

**ABSTRAK**

Saat ini sayuran termasuk ke dalam kebutuhan pokok. Hal ini disebabkan gaya hidup sehat semakin berkembang sehingga mendorong masyarakat untuk lebih mengonsumsi sayuran ramah lingkungan, karena lebih aman untuk dikonsumsi. Tani Kota merupakan salah satu pemasok sayuran ramah lingkungan di Kota Bandung. Namun, terdapat kendala dalam memenuhi kebutuhan konsumen. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi aliran rantai pasok dan pendapatan usahatani pakcoy. Alat analisis yang digunakan adalah metode pengembangan rantai pasok produk pertanian oleh APO dan analisis usahatani. Berdasarkan hasil penelitian terdapat penyebab terjadinya masalah tidak dapat memenuhi permintaan sayuran karena jadwal tanam tidak efektif dan sayuran belum siap panen. Hasil analisis usahatani pakcoy ramah lingkungan yaitu  $R/C > 1,71$ , sehingga usahatani pakcoy dapat dikatakan menguntungkan untuk diusahakan.

Kata kunci: Sayur Ramah Lingkungan, Pakcoy, Rantai Pasok, Analisis Usahatani

**ABSTRACT**

*The vegetables are part of basic needs. Because, a healthy lifestyle growing up prompting citizens to consume more vegetables especially organic vegetables, because it's safer to consume. Tani Kota is one of the supplier of vegetables in Bandung. However, there are obstacles in fulfilling consumer demand. This research purpose to identify the supply chain and farm income of Pakcoy. The analysis tool is development supply chain of agricultural product methods by APO and farm analysis. Based on the research result, there are cause of problem in supply chain is unable to fulfilling consumer demand because the planting schedule isn't effective and vegetables not ready to harvest. The result of farm analysis of organic pakcoy is  $R/C > 1,71$ , so that it can be said pakcoy farming profitable to be cultivated.*

*Keywords: Eco Friendly Vegetables, Pakcoy, Supply Chain, Farming Analysis*

**PENDAHULUAN**

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor penting sebagai sumber pendapatan bagi sebagian besar masyarakat Indonesia. Sektor pertanian

sangat berkontribusi besar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia. PDB merupakan salah satu indikator dari ekonomi makro pada suatu negara.

Kontribusi sektor pertanian terhadap PDB Indonesia terus mengalami peningkatan yang ditunjukkan pada Tabel 1. Peningkatan yang terus dialami oleh sektor pertanian pun

membuat sektor pertanian dapat dikatakan memiliki nilai ekonomi yang tinggi dan memiliki potensi untuk terus berkembang.

**Tabel 1. PDB Sektor Pertanian atas Harga Berlaku**

Uraian	PDB atas Harga Berlaku (Miliar Rupiah)				
	2015	2016	2017	2018	2019
Pangan	397.408,6	425.185,6	438.889,5	449.732,1	446.896,5
Hortikultura	174.453,2	187.402,6	197.325,6	218.713,2	238.830,5
Perkebunan	405.291,5	428.782,6	471.446,4	489.185,6	517.507,8
Peternakan	184.151,5	201.123,5	213.780,8	232.274,7	257.007,9
Kehutanan	82.321,8	87.542,4	91.609,4	97.369,8	104.112
Perikanan	288.916,6	317.190	348.827,6	385,908	419.982,2

Sumber: www.bps.go.id, 2019

Salah satu bidang pada subsektor pertanian saat ini banyak disorot oleh berbagai kalangan, yaitu tanaman hortikultura.

**Tabel 2. Produksi Sayuran di Indonesia Tahun 2014-2018**

Tahun	Produksi (Ton)
2014	11.918.620
2015	11.629.416
2016	12.080.692
2017	12.481.893
2018	13.069.351

Sumber: epublikasi.setjen.pertanian.go.id, 2019

Berdasarkan Tabel 2, jumlah produksi sayuran di Indonesia mengalami fluktuatif, dikarenakan produksi sayuran sempat mengalami penurunan sebesar 289.204 ton pada tahun 2015. Namun, pada tahun selanjutnya jumlah produksi terus mengalami peningkatan.

Hal ini disebabkan, saat ini gaya hidup sehat semakin berkembang sehingga mendorong masyarakat untuk lebih mengonsumsi sayuran terutama

sayuran organik, karena lebih aman untuk dikonsumsi. Gaya hidup sehat yang telah berkembang di masyarakat ini membuat masyarakat lebih mengutamakan kesehatan dan keamanan makanan dengan memilih bahan makanan yang memiliki residu kimia kecil. Menurut data Statistik Pertanian Organik Indonesia (SPOI) 2016, jumlah produsen organik tahun 2015 ialah 17.468 yang dimana mengalami peningkatan sebesar 56% dari tahun 2014 dengan jumlah produsen organik sebanyak 11.189. Pertanian organik merupakan salah satu cara yang dapat mendukung pelestarian lingkungan. Perkembangan pertanian organik tidak lepas dari pertumbuhan jumlah lahan yang dikonversi menjadi lahan organik. Luas lahan pertanian organik di Indonesia mengalami fluktuasi yang dapat dilihat pada Tabel 3.

**Tabel 3. Luas Lahan Pertanian Organik di Indonesia Tahun 2014-2018**

Tahun	Luas Lahan (Ha)
2014	113.638
2015	130.384,38
2016	126.014,39
2017	208.042,06
2018	251.630,98

Sumber: <https://aoi.ngo/web/>, 2019

Meningkatnya luas lahan organik, jumlah produksi sayuran, dan peluang pertumbuhan pertanian organik dimanfaatkan oleh produsen-produsen untuk melakukan usahatani sayuran organik. Tani Kota merupakan perusahaan yang melakukan diversifikasi usaha yang saling mendukung, dimana Tani Kota menjadi tempat eduwisata organik dan menjadi salah satu produsen sayuran ramah lingkungan yang berada di Kota Bandung. Mayoritas pengunjung Tani Kota merupakan siswa sekolah, mulai dari *play group* hingga mahasiswa kuliah. Tani Kota memiliki konsep sayuran segar dan ramah lingkungan. Semua sayuran yang dibudidayakan Tani Kota merupakan sayur ramah lingkungan. Kegiatan budidaya sayuran di Tani Kota menggunakan media tanah dan aquaponik. Tani Kota memproduksi kurang lebih 29 jenis sayuran organik. Dari 29 jenis sayuran organik, terdapat jenis sayuran yang memiliki permintaan tinggi dan diunggulkan oleh Tani Kota yaitu tanaman pakcoy. Jumlah

permintaan jenis sayuran pakcoy dapat dilihat pada Tabel 4.

**Tabel 4. Permintaan Terhadap Sayuran Tani Kota (Kg)**

Komoditas	Jan	Feb	Maret	April	Mei
Caisim	4,9	5,5	12,5	7,25	5,5
Pakcoy	12,3	5,25	10,8	9,25	7,65
Kangkung	9,75	7	4,25	8,7	3,25
Pagoda	-	10,75	6,25	5	5,5
Buncis	7,05	5,4	4,2	-	3,35

Sumber: Tani Kota, 2021

Permintaan sayuran Tani Kota bersumber dari konsumen akhir serta mitra Tani Kota yaitu Diet Plus yang merupakan bisnis *catering* organik di Kota Bandung. Pada Tabel 4, permintaan terhadap pakcoy sangat tinggi terutama pada bulan Januari 2021, namun pada bulan berikutnya terus mengalami fluktuatif. Hal ini disebabkan oleh produksi yang dilakukan kurang maksimal karena mengandalkan sayuran yang belum dipanen, jadwal penanaman belum efektif dan lahan yang belum dimanfaatkan dengan baik. Keadaan seperti ini membuat Tani Kota perlu memperkuat kegiatan rantai pasok terhadap sayuran pakcoy, dikarenakan permintaan sayuran pakcoy yang sebenarnya tinggi namun tidak dapat terpenuhi karena persediaan sayuran tidak mencukupi.

Tujuan manajemen rantai pasok menurut Stenvenson (2014) ialah guna menyelaraskan antara permintaan dan penawaran barang secara efektif dan efisien. Namun, pada kegiatan rantai

pasok sayuran pakcoy di Tani Kota ditemukan kendala pada kegiatan produksi dan distribusi seperti belum terpenuhinya persediaan sayuran, dan rusaknya produk pada kegiatan produksi. Saat ini Tani Kota sudah mulai meningkatkan skala usaha tani dengan menambahkan aquaponik dalam sistem budidaya. Namun, masih belum dilakukan perluasan lahan budidaya sayuran pakcoy sedangkan Tani Kota memiliki lahan tidur yang dapat dimanfaatkan. Pendapatan usahatani ialah mengetahui jumlah pendapatan yang diterima dari kegiatan usahatani pakcoy yang dilakukan. Namun, Tani Kota sampai saat ini belum menilai tingkat pendapatan yang diperoleh dari sayuran pakcoy ramah lingkungan. Nilai pendapatan ini akan digunakan sebagai informasi mengenai gambaran usahatani dari jenis sayuran pakcoy dan menjadi bahan pertimbangan bagi Tani Kota dalam memperluas lahan budidaya. Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah: (1) Mengetahui aliran rantai pasok sayuran pakcoy, (2) Menganalisis pendapatan usahatani sayuran pakcoy, dan (3) Merumuskan potensi dan kendala dalam kegiatan usahatani sayuran pakcoy.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Tani Kota yang berlokasi di Jalan Cisitu Indah VI, Dago, Kecamatan Coblong, Kota Bandung Jawa Barat. Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif. Metode yang digunakan oleh peneliti adalah metode penelitian studi kasus dengan analisis deskriptif.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer sebagai fokus utama dan data sekunder sebagai data pendukung. Data primer diperoleh melalui wawancara kepada informan. Sedangkan data sekunder diperoleh melalui dokumen perusahaan, Badan Pusat Statistik, penelitian terdahulu.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif rantai pasok menggunakan metode pengembangan rantai pasok produk pertanian oleh *Asian Productivity Organization* (APO). Kemudian dilakukan analisis usahatani dengan menggunakan berbagai persamaan sebagai berikut:

### 1. Analisis Pendapatan

$$Pd = TR - TC$$

Keterangan:

Pd : Pendapatan

TR : *Total Revenue* (Penerimaan Total)

TC : *Total Cost* (Biaya Total)

## 2. Analisis Biaya

$$TC = FC + VC$$

Keterangan:

TC : *Total Cost* (Biaya Total)

FC : *Fixed Cost* (Biaya Tetap)

VC : *Variable Cost* (Biaya Variabel)

## 3. Analisis Penerimaan

$$TR = Py \times Y$$

Keterangan:

TR : *Total Revenue* (Penerimaan Total)

Py : Harga Jual produk

Y : Jumlah Produksi

## 4. Analisis R/C

$$R/C = \frac{\text{Penerimaan Total}}{\text{Biaya Total}}$$

Keterangan:

- Apabila  $R/C < 1$  maka usahatani tersebut rugi atau usahatani tersebut tidak efisien.
- Apabila  $R/C > 1$  maka usahatani tersebut menguntungkan atau usahatani tersebut efisien.
- Apabila  $R/C = 1$  maka usahatani tersebut impas

Setelah itu, dilakukan wawancara mendalam guna merumuskan peluang dan kendala pada kegiatan usahatani sayuran pakcoy yang dilihat dari permintaan konsumen, harga sayuran, gaya hidup masyarakat, dan penawaran produk.

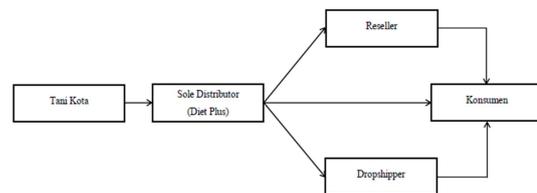
## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Identifikasi Aliran Rantai Pasok Sayuran Pakcoy

Dalam kegiatan rantai pasok sayuran pakcoy ramah lingkungan terdapat beberapa aliran, yaitu: aliran barang, aliran keuangan, dan aliran informasi.

### Aliran Barang

Aliran barang sayuran pakcoy menggambarkan aliran sayuran pakcoy ramah lingkungan yang mengalir mulai dari lahan dan distributor hingga sampai kepada konsumen akhir. Aliran barang dapat dilihat pada Gambar 1.



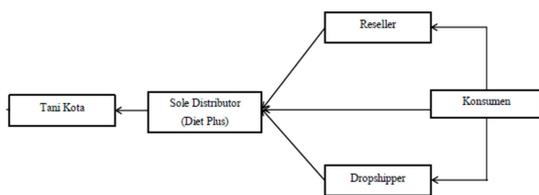
Gambar 1. Aliran barang sayuran pakcoy ramah lingkungan Tani Kota

Aliran barang pada rantai pasok sayuran pakcoy ramah lingkungan bermula dari Tani Kota. Tani Kota akan memproduksi sayuran pakcoy yang diminta oleh Diet Plus selaku *sole distributor*. Frekuensi pendistribusian sayuran dilakukan sebanyak 2 kali dalam seminggu. Pakcoy yang dikirim ke Diet Plus tidak menggunakan merek dagang dari Tani Kota melainkan menggunakan merek dagang dari pihak Diet Plus.

Pengiriman produk pun tidak disertai dengan kemasan plastik melainkan menggunakan box sehingga Diet Plus harus melakukan pengemasan secara mandiri untuk sayuran pakcoy ramah lingkungan. Diet Plus akan mengalirkan sendiri sayuran pakcoy ramah lingkungan produksi Tani Kota ke *reseller*, *dropshipper*, dan konsumen.

### Aliran Keuangan

Aliran keuangan yang terjadi pada rantai pasok sayuran pakcoy ramah lingkungan di Tani Kota dapat dilihat pada Gambar 2.



**Gambar 2. Aliran keuangan sayuran pakcoy ramah lingkungan Tani Kota**

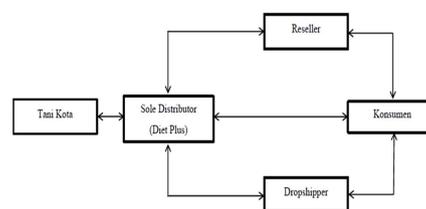
Aliran keuangan Tani Kota mengalir dari Diet Plus selaku *sole distributor*. Sistem penjualan yang disepakati oleh pihak Tani Kota dan Diet Plus adalah beli putus. Sehingga semua sayuran pakcoy yang dikirim ke Diet Plus dibayar semua. Metode pembayaran yang dilakukan Diet Plus yaitu setiap satu bulan sekali dengan mentransferkan biaya dalam satu bulan.

Tani Kota akan menyalurkan hasil pembayaran dari Diet Plus kepada

pekerja. Pembayaran kepada pekerja dilakukan setiap satu bulan sekali, dan dibayarkan secara langsung. Alasan diberikannya setiap satu bulan sekali, karena apabila pembayaran dilakukan per hari uang atau per minggu dari hasil penjualan ke Diet Plus belum dapat dicairkan.

### Aliran Informasi

Setiap pelaku rantai pasok melakukan komunikasi dan pertukaran informasi yang terjadi secara dua arah, dimana pelaku rantai pasok dapat menjadi penerima maupun pengirim informasi. Menurut Robers dan D. Lawrence Kincaid dalam Hafied Cangara (2002), komunikasi adalah proses dimana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi dengan satu sama lainnya, yang pada gilirannya akan tiba saling pengertian yang mendalam. Aliran informasi pada rantai pasok sayuran pakcoy ramah lingkungan dapat dilihat pada Gambar 3.



**Gambar 3. Aliran informasi sayuran pakcoy ramah lingkungan Tani Kota**

Informasi yang mengalir dalam rantai pasok sayuran pakcoy ramah

lingkungan di Tani Kota melibatkan Tani Kota, *Sole Distributor* (Diet Plus), *Resseler*, *Dropshipper* dan konsumen. Informasi yang mengalir bersifat dua arah yang berarti melibatkan dua belah pihak.

Pekerja memperoleh informasi dari Tani Kota mengenai persemaian, penanaman dan pemanenan sayuran pakcoy ramah lingkungan. Pekerja juga dapat memberikan informasi ke Tani Kota. Pekerja dapat melaporkan segala hasil kegiatan pada Tani Kota, kendala-kendala yang dihadapi petani di lahan serta menginformasikan kebutuhan akan benih, pupuk, dan pestisida.

Diet Plus memberikan informasi mengenai permintaan sayuran pakcoy ramah lingkungan yang diperoleh dari *reseller*, *dropshipper* dan konsumen. Informasi tersebut langsung diinfokan kepada Direktur Operasional yang nantinya informasi akan disampaikan kepada Divisi Organik Tanah agar disiapkan untuk pengiriman besok pagi.

Terjadi pula aliran informasi dua arah antara Tani Kota dan Diet Plus ketika membahas mengenai harga sayuran pakcoy ramah lingkungan Tani Kota dan kuantitas pakcoy ramah lingkungan yang harus dipenuhi setiap bulannya.

## Analisis Pendapatan Usahatani Sayuran Pakcoy Ramah Lingkungan

### Biaya Tetap

Biaya tetap didefinisikan sebagai biaya yang besar kecilnya tidak tergantung pada hasil produksinya dan terus dikeluarkan walaupun hasil produksi yang diperoleh tidak menentu. Biaya tetap yang dikeluarkan oleh Tani Kota dalam usahatani pakcoy ramah lingkungan selama satu musim ialah sebagai berikut.

**Tabel 5. Biaya Tetap Usahatani Pakcoy Ramah Lingkungan dengan Luas Lahan 7,5 m<sup>2</sup> per Musim Tanam**

Jenis Biaya Tetap	Biaya Tetap (Rp/musim tanam)
Pajak	-
Penyusutan Peralatan	64.333,33
<b>Jumlah</b>	<b>64.333,33</b>

Komponen biaya tetap terdiri dari pajak dan penyusutan peralatan pertanian. Tani Kota tidak dikenakan biaya pajak, karena baru menjadi sebuah perusahaan Perseroan Terbatas.

### Biaya Variabel

Biaya tidak tetap atau biaya variabel didefinisikan sebagai biaya yang besar kecilnya berhubungan langsung dengan besarnya hasil produksi. Biaya tidak tetap yang dikeluarkan oleh Tani Kota dalam usahatani pakcoy ramah lingkungan selama satu musim ialah sebagai berikut.

**Table 6. Biaya Variabel Usahatani Pakcoy Ramah Lingkungan dengan Luas Lahan 7,5 m<sup>2</sup> per Musim Tanam**

Jenis Biaya Tidak Tetap	Kuantitas	Biaya Tidak Tetap (Rp/musim tanam)
Benih	250 Benih	625
Pupuk	2 Kg	4.507,5
Pestisida	16 mL	705,6
Buatan		
Tenaga Kerja		44.448
<b>Jumlah</b>		<b>50.286,1</b>

Komponen biaya tidak tetap yang dikeluarkan untuk usahatani pakcoy ramah lingkungan yaitu benih, pupuk, pestisida buatan dan tenaga kerja. Biaya yang paling besar dikeluarkan yaitu untuk keperluan membayar tenaga kerja. Dalam kegiatan produksi, Tani Kota akan membeli benih dalam jumlah banyak sehingga harga benih mempengaruhi biaya yang dikeluarkan. Sedangkan pupuk dan pestisida buatan diproduksi oleh petani secara mandiri.

Dari biaya tetap dan biaya tidak tetap, akan didapatkan biaya produksi usahatani pakcoy ramah lingkungan selama satu musim tanam. Biaya produksi yang dikeluarkan untuk usahatani pakcoy ramah lingkungan selama satu musim tanam sebesar 114.619,43.

### Penerimaan Usahatani

Penerimaan usahatani diperoleh dari hasil produksi pakcoy per satuan luas

dikalikan dengan harga jual. Penerimaan usahatani pakcoy ramah lingkungan disajikan dalam Tabel 7.

**Tabel 7. Penerimaan Usahatani Pakcoy Ramah Lingkungan dengan Luas Lahan 7,5 m<sup>2</sup> per Musim Tanam**

Jumlah Hasil Produksi (Kg)	Harga Jual (Rp)	Penerimaan (Rp/musim tanam)
7	28.000	<b>196.000</b>
<b>Jumlah</b>		

Hasil panen Tani Kota dipasarkan pada mitra yaitu Diet Plus. Pakcoy ramah lingkungan yang dipasarkan ke Diet Plus menggunakan hitungan *pack*, dimana per *pack* memiliki berat 250 gram.

### Pendapatan Usahatani

Analisis pendapatan usahatani merupakan selisih antara penerimaan usahatani dan biaya total produksi yang dikeluarkan. Pendapatan usahatani akan dihitung dalam jangka waktu satu musim tanam.

### Penerimaan atas Biaya (R/C)

Analisis R/C merupakan perbandingan antara penerimaan yang diterima dan biaya usahatani. Analisis ini digunakan untuk mengetahui apakah usahatani pakcoy ramah lingkungan Tani Kota sudah menguntungkan atau layak diusahakan. Analisis R/C dapat dihitung dengan persamaan:

$$R/C = \frac{\text{Penerimaan Total}}{\text{Biaya Total}}$$

$$R/C = \frac{196.000}{114.619,43}$$

$$R/C = 1,71$$

Berdasarkan perhitungan, R/C menunjukkan angka 1,71 yang berarti

bahwa usahatani pakcoy ramah lingkungan tersebut menguntungkan untuk diusahakan.

**Tabel 8. Analisis Pendapatan Usahatani Pakcoy Ramah Lingkungan dengan Luas Lahan 7,5 m2 per Musim Tanam**

Uraian	Kuantitas	Harga (Rp)	Jumlah Biaya (Rp)
Produksi pakcoy ramah lingkungan (Kg/musim tanam)	7 kg		
Harga jual pakcoy ramah lingkungan (Rp)		28.000	196.000
<b>Jumlah Penerimaan (Rp/musim tanam)</b>			<b>196.000</b>
Biaya produksi			
Biaya variabel (Rp/musim tanam)			50.286,1
Biaya Tetap (Rp)			64.333,33
<b>Total Biaya (Rp)</b>			<b>114.619,43</b>
<b>Pendapatan (Rp)</b>			<b>81.380,57</b>

## Potensi dan Kendala Usahatani Sayuran Pakcoy Ramah Lingkungan

### Peluang Usahatani

Tani Kota memiliki peluang yang besar untuk meningkatkan usaha sayuran pakcoy ramah lingkungannya. Hal ini disebabkan, karena jumlah penduduk Kota Bandung semakin meningkat, tren pola hidup sehat yang berkembang di masyarakat yang membuat masyarakat lebih memilih sayuran yang lebih ramah lingkungan daripada sayuran biasa, dan tren sayuran ramah lingkungan pun sudah mulai masuk ke rumah makan, hotel, restoran dan *catering* yang menyediakan menu sehat. Selain itu, Tani Kota juga memiliki potensi yang besar untuk

memperluas lahan budidaya yang dapat membuat kuantitas sayuran pakcoy yang dipanen lebih banyak. Tani Kota dapat menghemat pengeluaran karena memiliki produksi pupuk dan pestisida secara mandiri. Hal ini dapat dimanfaatkan oleh Tani Kota untuk melakukan kegiatan jual beli pupuk dan pestisida alami, sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan sebagai salah satu promosi. Tani Kota pun dapat membuat saluran baru untuk menjangkau konsumen lebih luas seperti media youtube channel, dan website, serta Diet Plus sebagai salah satu mitra untuk melakukan promosi terhadap sayuran pakcoy ramah lingkungan Tani Kota.

## Kendala Usahatani

Meskipun memiliki cukup besar peluang untuk terus berkembang, Tani Kota tetap memiliki kendala dalam kegiatan usahatani sayuran pakcoy ramah lingkungan. Kendala yang dialami Tani Kota ini berupa lahan yang belum dimanfaatkan secara maksimal, dan jadwal penanaman pakcoy yang belum efektif yang dapat menyebabkan tidak terpenuhinya pesanan pakcoy dari permintaan konsumen, karena pakcoy belum dapat dipanen. Selain itu, terdapat kerusakan sayuran pakcoy baik dalam kegiatan budidaya, pemanenan, dan pasca panen yang menyebabkan kuantitas tiap pakcoy berkurang. Tani Kota pun hanya memiliki satu mitra usaha yaitu, Diet Plus. Hubungan kemitraan petani dan pengusaha merupakan salah satu kunci dalam pengembangan usahatani. Tani Kota pun belum memiliki sertifikasi organik, dimana sertifikasi organik ini dapat membuat sayuran pakcoy ramah lingkungan dari Tani Kota bisa dijual secara luas di supermarket dengan menggunakan brand dari Tani Kota, dan bisa lebih menarik perhatian masyarakat yang memang menyukai sayuran ramah lingkungan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Rantai pasok sayuran pakcoy ramah lingkungan di Tani Kota adalah Petani – Tani Kota – *Sale Distributor* (Diet Plus) – *Reseller/Dropshipper* – Konsumen Akhir.
2. Berdasarkan analisis usahatani sayuran pakcoy ramah lingkungan di Tani Kota diperoleh hasil  $R/C > 1,71$  sehingga usahatani pakcoy ramah lingkungan tersebut termasuk ke dalam kategori menguntungkan untuk diusahakan.
3. a. Peluang yang dimiliki Tani Kota dalam kegiatan usahatani sayuran organik adalah masyarakat Bandung yang terus bertambah, tren pola hidup sehat yang terus berkembang di lingkungan masyarakat, memiliki lahan yang cukup luas, serta dapat memanfaatkan media sosial untuk terus melakukan promosi.  
b. Kendala yang dihadapi oleh Tani Kota dalam kegiatan usahatani sayuran ramah lingkungan adalah jadwal tanam yang belum efektif yang berakibat pada pemenuhan permintaan, lahan yang belum

dimanfaatkan secara maksimal, kerusakan pada sayuran, hanya memiliki satu mitra usaha, dan belum memiliki sertifikasi organik.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, adapun saran yang dapat diajukan oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Tani Kota sebaiknya mengoptimalkan hasil panen terutama pakcoy ramah lingkungan yang permintaannya belum dapat terpenuhi, agar dapat memenuhi permintaan Diet Plus.
2. Tani Kota sebaiknya melakukan perhitungan usahatani terhadap setiap komoditas lainnya sehingga dapat menilai kontribusi keuntungan dari masing-masing sayuran tersebut.
3. Tani Kota perlu membuat jadwal tanam dan melakukan perluasan lahan agar dapat selalu memenuhi permintaan, sehingga dapat menambah nilai kontribusi keuntungan dari sayuran pakcoy ramah lingkungan.
4. Tani Kota perlu melakukan sertifikasi sayuran organik agar dapat memasarkan sayuran organik ke pasar yang lebih luas.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Dany Fadhlullah, and Titik Ekowati. 2018. "Analisis Rantai Pasok (Supply Chain) Kedelai Di UD Adem Ayam Kecamatan Pulokulon Kabupaten Grobogan." *Jurnal Pendidikan Bisnis Dan Ekonomi* 4 (2): 1–10.
- Badan Pusat Statistik. <https://bps.go.id/>  
Badan Standarisasi Nasional Indonesia. 2016. "SNI Sistem Pertanian Organik." *Badan Standarsasi Nasional*, 54. <https://nasih.staff.ugm.ac.id/wp-content/uploads/SNI-6729-2016-sistem-pertanian-organik.pdf>.
- Barokah, Umi, Wiwit Rahayu, and Mei Tri Sundari. 2016. "Analisis Biaya Dan Pendapatan Usahatani Padi Di Kabupaten Karanganyar." *Agric* 26 (1): 12. <https://doi.org/10.24246/agric.2014.v26.i1.p12-19>.
- Cangara, Hafied. 2002. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Dewan Guru Besar IPB. 2016. *Pengembangan Pertanian Organik Indonesia*. Edited by Dewi Apri Astuti, Sudarsono, Ahmad Sulaeman, and Muhammad Syukur. Edisi I. Bogor: IPB Press.
- Guritno, Adi Djoko, and Meirani Harsasi. 2014. "Pengantar Manajemen Rantai Pasok ( Supply Chain Management )." *Ekma* 4371 (Modul 1): 1–35.
- Hadiguna, Rika Ampuh. 2016. *Manajemen Rantai Pasok Agroindustri : Pendekatan Berkelanjutan Untuk Pengukuran Kinerja Dan Penilaian Risiko*. Padang: Lembaga Pengembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (LPTIK) Universitas Andalas.
- Kementerian Pertanian-Republik Indonesia. 2016. *Statistik Pertanian*

2016.  
[http://epublikasi.setjen.pertanian.go.id/epublikasi/Statistik Pertanian 2016/files/assets/common/downloads/Statistik Pertanian 2016.pdf](http://epublikasi.setjen.pertanian.go.id/epublikasi/Statistik%20Pertanian%202016/files/assets/common/downloads/Statistik%20Pertanian%202016.pdf).
- Kementerian Pertanian. 2013. *Peraturan Menteri Pertanian Tentang Sistem Pertanian Organik*. Indonesia.
- Kementerian Pertanian Republik Indonesia. n.d. "Portal Epublikasi Pertanian." <http://epublikasi.setjen.pertanian.go.id/>.
- Kuheba, Jefier Andrew, Joachim N.K. Dumais, and Paulus A. Pangemanan. 2016. "Perbandingan Pendapatan Usahatani Campuran Berdasarkan Pengelompokan Jenis Tanaman." *Agri-Sosioekonomi* 12 (2A): 77. <https://doi.org/10.35791/agrsosek.12.2a.2016.12601>.
- Marimin, and Alim Setiawan Slamet. 2010. "Analisis Pengambilan Keputusan Manajemen Rantai Pasok Bisnis Komoditi Dan Produk Pertanian." *Pangan* 19 (2): 169–88.
- Mubyarto. 1994. *Pengantar Ekonomi Pertanian: Edisi III*. Pengantar. Jakarta: PT Pustaka LP3ES Indonesia.
- Nurmala, Lesria, Soetoro Soetoro, and Zulfikar Noormansyah. 2017. "Analisis Biaya, Pendapatan Dan R/C Usahatani Kubis (*Brassica Oleraceal*) (Suatu Kasus Di Desa Cibereum Kecamatan Sukamantri Kabupaten Ciamis)." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh* 2 (2): 97. <https://doi.org/10.25157/jimag.v2i2.64>.
- Organic Institute, Yayasan Alifa, and Kombas.id. 2019. *Statistik Pertanian Organik Indonesia 2019. Aliansi Organik Indonesia*. Aliansi Organik Indonesia.
- Prabandari, Ade Candra, Made Sudarma, And Putu Udayani Wijayanti. 2013. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Padi Sawah Pada Daerah Tengah Dan Hilir Aliran Sungai Ayung" 2 (3): 89–98.
- Septiadi, Dudi, and Andi Iva Mundiya. 2020. "Strategi Pengembangan Usaha Tani Sayuran Berbasis Pertanian Organik." *Jurnal AGRIFO*. Vol. 5 .No. 1 5 (1).
- Shinta, Agustina. 2011. *Ilmu Usahatani*. Universitas Brawijaya Press (UB Press).
- Sugiyono. 2017. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tandisau, Peter, and Herniwati. 2018. "Prinsip Dasar Pengembangan Pertanian Organik." *Balai Pengkaji Teknologi Pertanian Sulawesi Selatan*, April 26, 2018. <https://sulsel.litbang.pertanian.go.id/ind/index.php/publikasi/buletin/52-buletin-nomor-5-tahun-2011/219-prinsip-dasar-pengembangan-pertanian-organik>.
- Tripama, Bagus, and Muhammad Rizal Yahya. 2018. "Respon Konsentrasi Nutrisi Hidroponik Terhadap Tiga Jenis Tanaman Sawi (*Brassica Juncea L.*)." *Agritrop : Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian (Journal of Agricultural Science)* 16 (2): 237. <https://doi.org/10.32528/agritrop.v16i2.1807>.
- Umikalsum, Raden Ayu. 2019. "Analisis Usahatani Tanaman Selada Hidroponik Pada Kebun Eve ' S Veggies Hydroponics Kota Palembang," 52–57.
- Waridjo, and Yosefina M Fallo. 2016. "Strategi Pengembangan Usahatani Bawang Putih Dalam Upaya Peningkatan Pendapatan Petani Di Kecamatan Miomaffo Barat" 1 (2502): 10–12.